

## MATERI UTBK 2024!

### Pengetahuan Bacaan dan Menulis

#### 1) KALIMAT EFEKTIF

##### 1. Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat), memperhatikan ejaan yang disempurnakan, kehematan kata pada kalimat, kelogisan kalimat, keparalelan kalimat, serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Terdapat juga pendapat dari J. S. Badudu mengenai pengertian kalimat efektif, yaitu kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau si penulis.

##### 2. Syarat Kalimat Efektif

###### a. Kesatuan

Menurut Amran Tasai dan Arifin, kesatuan adalah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang digunakan. Kesatuan gagasan kalimat ini diperlihatkan oleh kesepadanan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

###### Ciri-ciri kesatuan:

1) Adanya subjek dan predikat yang jelas

Hindari menggunakan kata depan (di, ke, sebagai, dll) sebelum subjek.

Contoh kalimat kesatuan:

- Di rumah adat para tetua mendiskusikan masalah kejahatan yang terjadi. (Salah)
- Para tetua adat mendiskusikan masalah kejahatan yang terjadi di rumah adat. (Benar)

2) Tidak terdapat subjek ganda

Misalnya:

- Pembangunan jalan itu kami dibantu oleh warga desa. (Salah)
- Dalam membangun jalan itu, kami dibantu oleh warga desa. (Benar)

3) Tidak menggunakan kata penghubung intrakalimat dalam kalimat tunggal

Misalnya:

- Kami datang agak terlambat. Sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama. (Salah)
- Kami datang agak terlambat. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama. (Benar)

4) Predikat kalimat tidak didahului oleh kata yang Misalnya:

- Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu. (Salah)
- Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. (Benar)

### **b. Kehematan**

Menurut Finoza, kehematan adalah usaha menghindari pemakaian kata yang tidak perlu. Hemat di sini berarti tidak menggunakan kata-kata mubazir atau boros, tidak menjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak, dan tidak mengulang subjek. Dengan menghemat kata, kalimat menjadi padat dan berisi sehingga lebih mudah untuk dimengerti.

#### **Contoh kalimat kehematan:**

- Karena ia tidak diundang, dia tidak datang ke pesta itu. (Salah)  
Karena tidak diundang, dia tidak datang ke pesta itu. (Benar)
- Presiden SBY menghadiri Rapat ABRI hari Senin. (Salah)  
Presiden SBY menghadiri rapat ABRI Senin itu. (Benar)
- Dia hanya membawa badannya saja. (Salah)  
Dia membawa badannya saja/Dia hanya membawa badannya. (Benar)
- Para tamu-tamu. (Salah)  
Para tamu/Tamu-tamu. (Benar)

### **c. Keparalelan**

Menurut Amran Tasai dan Arifin, keparalelan merupakan kesamaan bentuk yang digunakan dalam kalimat itu. Maksudnya yaitu jika pada kata pertama berbentuk verba, maka kata kedua juga harus berbentuk verba.

#### **Contoh kalimat keparalelan:**

- Sang tutor menjelaskan, memaparkan, dan penerapan sebuah aplikasi pada para praktikan. (Salah)
- Sang tutor menjelaskan, memaparkan, dan menerapkan sebuah aplikasi pada para praktikan. (Benar).

### **d. Kelogisan**

Menurut Arifin dan Amran Tasai, kelogisan adalah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

#### **Contoh kalimat efektif kelogisan:**

- Waktu dan tempat kami persilahkan. (Salah)
- Bapak dosen kami persilahkan. (Benar)

### **e. Kepaduan (Koherensi)**

Menurut Finoza, koherensi adalah terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentukan kalimat. Koherensi merupakan syarat dari kalimat efektif agar nantinya setiap informasi yang diterima tidak terpecah-pecah.

Contoh koherensi di bawah ini yaitu koherensi yang rusak karena tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat.

Misalnya:

- Ikan memakan adik tadi pagi. (Salah)
- Adik memakan ikan tadi pagi. (Benar)

Selain itu, satu contoh lagi koherensi yang rusak karena menyisipkan sebuah kata seperti daripada atau tentang di antara predikat, kata kerja, dan objek penderita. Contoh kalimat kepaduan:

- Mereka membahas daripada kehendak rakyat. (Salah)
- Mereka membahas kehendak rakyat. (Benar)

#### **f. Ketepatan**

Menurut Finoza, ketepatan adalah kesesuaian atau kecocokan pemakaian unsur-unsur yang membentuk suatu kalimat sehingga tercipta pengertian yang bulat dan pasti.

Contoh kalimat ketepatan, misalnya di bawah ini tentang kesalahan dalam penggunaan tanda koma dan penggunaan bentuk kata:

- Sidik lupa bagaimana cara melukis, mengecat dan berjahitan. (Salah)
- Sidik lupa bagaimana cara melukis, mengecat, dan menjahit. (Benar)

Contoh kalimat tidak efektif dalam paragraf:

- Saya ini adalah mahasiswa Universitas Gadjah Mada, kebetulan saya kontrak rumah di daerah Stasiun Tugu. Jadi untuk pergi kuliah saya harus menggunakan transportasi umum yaitu, Trans Jogja. Selain saya, Banyak para mahasiswa Gajah Mada yang tinggal di daerah Stasiun Tugu yang menggunakan fasilitas Trans Jogja sebagai sarana transportasi.

Contoh kalimat yang sudah dibenarkan sehingga menjadi kalimat efektif:

- Saya adalah mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Saya mengontrak rumah di daerah Stasiun Tugu. Untuk pergi kuliah, saya menggunakan transportasi umum yaitu, Trans Jogja. Selain saya, banyak mahasiswa Gajah Mada yang tinggal di Stasiun Tugu menggunakan fasilitas Trans Jogja sebagai sarana transportasi.

#### **g. Tidak Ambigu**

Ambigu artinya memiliki makna ganda atau lebih dari satu. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang tidak menimbulkan ambiguitas sehingga lebih mudah dipahami.

**Contoh kalimat ambigu:**

1) Kucing memakan tikus mati.

Kalimat tersebut memiliki dua makna, yaitu:

- Kucing memakan tikus, mati. (Setelah memakan tikus, kucingnya mati)
- Kucing memakan tikus mati. (Kucing memakan tikus yang mati)

Oleh karena itu, diperlukan tanda baca yang tepat agar kalimat tersebut tidak memiliki makna ganda.

2) Istri Pak Camat yang baru itu sangat cantik.

Kalimat tersebut memiliki dua makna, yaitu apakah yang baru itu adalah Pak Camatnya atautkah Pak Camat memiliki istri yang baru.

Untuk memperbaiki kalimat tersebut sebaiknya kalimat tersebut diubah menjadi:

- Pak Camat yang baru memiliki istri yang sangat cantik.

- Istri baru Pak Camat sangat cantik.

## 2) PUEBI

### PEMAKAIAN HURUF

#### A. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal ai, au, ei, dan oi.

Huruf Diftong	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
ai	<i>ain</i>	<i>malaikat</i>	<i>pandai</i>
au	<i>aula</i>	<i>saudara</i>	<i>harimau</i>
ei	<i>eigendom</i>	<i>geiser</i>	<i>survei</i>
oi	-	<i>boikot</i>	<i>amboi</i>

#### B Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan kh, ng, ny, dan sy masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

Gabungan Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
kh	<i>khusus</i>	<i>akhir</i>	<i>tarikh</i>
ng	<i>ngilu</i>	<i>bangun</i>	<i>senang</i>
ny	<i>nyata</i>	<i>banyak</i>	-
sy	<i>syarat</i>	<i>isyarat</i>	<i>arasy</i>

#### C. Huruf Kapital

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

Apa maksudnya?

Dia membaca buku.

Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

- Amir Hamzah
- Dewa Pedang
- Dewi Sartika
- Halim Perdanakusuma
- Alessandro Volta André-Marie Ampère
- Wage Rudolf Supratman
- Rudolf Diesel
- Jenderal Kancil

**Catatan:**

- Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

- ikan mujair
- 5 ampere
- mesin diesel
- 10 volt

- Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari, seperti bin, binti, boru, dan van, atau huruf pertama kata tugas.

Misalnya:

- Abdul Rahman bin Zaini
- Charles Adriaan van Ophuijsen
- Siti Fatimah binti Salim
- Ayam Jantan dari Timur
- Indani boru Sitanggang
- Mutiara dari Selatan

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

- Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"
- Orang itu menasihati anaknya, "Berhati-hatilah, Nak!"
- "Mereka berhasil meraih medali emas," katanya.
- "Besok pagi," kata dia, "mereka akan berangkat."

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

- Islam
- Al-Qur'an
- Kristen
- Alkitab
- Allah
- Yang Maha Esa
- Allah akan menunjukkan jalan kepada hamba-Nya.
- Ya, Tuhan, bimbinglah hamba-Mu ke jalan yang Engkau beri rahmat.

5.

a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

- Sultan Hasanuddin
- Mahaputra Yamin
- Haji Agus Salim
- Nabi Musa
- Raden Ajeng Kartini

- Imam Hambali
- Lilyana Defrika, Sarjana Hukum
- Cahyo Pratama, Magister Humaniora

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Misalnya:

- Selamat datang, Yang Mulia.
- Semoga berbahagia, Sultan.
- Terima kasih, Kilal.
- Silakan duduk, Prof.
- Selamat pagi, Dokter.
- Mohon izin, Jenderal.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama Jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

- Wakil Presiden Adam Malik
- Perdana Menteri Nehru
- Profesor Supomo
- Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara
- Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)
- Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Gubernur Papua Barat

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

- bangsa Indonesia
- suku Dayak
- bahasa Sunda

#### **Catatan:**

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan tidak ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

- pengindonesiaan kata asing
- keinggris-Inggrisan
- Kejawa-jawaan

8.

a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

- tahun Hijriah
- tarikh Masehi
- bulan September
- bulan Muharram
- hari Sabtu

- hari Galungan
- hari Lebaran
- hari Natal

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

- Konferensi Asia Afrika
- Perang Dunia II
- Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

**Catatan:**

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

- Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.
- Perlombaan senjata membawa resiko pecahnya perang dunia.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

- Yogyakarta
- Asia Timur
- Pulau Nias
- Bukit Barisan
- Sungai Musi
- Pegunungan Himalaya
- Teluk Benggala
- Tanjung Harapan
- Kecamatan Cicadas
- Jawa Tengah
- Dataran Tinggi Dieng Jalan Sulawesi
- Gang Kelinci
- Kelurahan Rawamangun
- Gunung Semeru

**Catatan:**

Selat Lombok

- Huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital.  
Misalnya:  
-berlayar ke teluk  
-menyeberangi selat
- Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital. Misalnya:  
-jeruk bali (*Citrus maxima*)  
-kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)  
-nangka belanda (*Anona muricata*)  
-petal cina (*Leucaena glauca*)

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Misalnya:

- Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula jawa, gula pasir, gula tebu, gula aren, dan gula anggur.
- Kunci inggris, kunci tolak, dan kunci ring mempunyai fungsi yang berbeda.

Contoh berikut bukan nama jenis.

- Dia mengoleksi batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Solo, batik Yogyakarta, dan batik Madura.
- Selain film Hongkong, juga akan diputar film India, film Korea, dan film Jepang. Murid-murid sekolah dasar itu menampilkan tarian Sumatera Selatan, tarian Kalimantan Timur, dan tarian Sulawesi Selatan.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti **di, ke, dari, dan, yang, dan untuk**.

Misalnya:

- Republik Indonesia
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Lainnya
- Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti **di, ke, dari, dan, yang, dan untuk**, yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya:

- Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.
- Tulisan itu dimuat dalam majalah Bahasa dan Sastra.
- Dia agen surat kabar Sinar Pembangunan.
- Ia menyajikan makalah "Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata".

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sa- paan.

Misalnya:

- S.H. sarjana hukum
- Dt. datuk
- M.A. master of arts
- R.A. raden ayu
- M.Hum. magister humaniora
- St. sutan
- M.Si. magister sains
- Tb. tubagus
- K.H. kiai haji
- Dr. doktor
- Hj. hajjah
- Prof. profesor
- Mgr. monseigneur



- Tn. tuan
- Pdt. pendeta
- Ny. nyonya
- Dg. daeng
- Sdr. saudara

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

- "Kapan Bapak berangkat?" tanya Hasan.
- Dendi bertanya, "Itu apa, Bu?"
- "Silakan duduk, Dik!" kata orang itu.
- Surat Saudara telah kami terima dengan baik.
- "Hai, Kutu Buku, sedang membaca apa?"
- "Bu, saya sudah melaporkan hal ini kepada Bapak."

**Catatan:**

(1) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan. Misalnya: Kita harus menghormati bapak dan ibu kita. Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga,  
(2) Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital. Sudahkah Anda tahu?

Misalnya:

- Siapa nama Anda?

#### **D. Huruf Miring**

1. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya:

- Saya sudah membaca buku Salah Asuhan karangan Abdoel Moeis.
- Majalah Poedjangga Baroe menggelorakan semangat kebangsaan.
- Berita itu muncul dalam surat kabar Cakrawala.
- Pusat Bahasa. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat. Misalnya:

- Huruf terakhir kata abad adalah d.
- Dia tidak diantar, tetapi mengantar.
- Dalam bab ini tidak dibahas pemakaian tanda baca.
- Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan lepas tangan!
- 

3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya:

- Upacara peusijek (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.
- Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
- Weltanschauung bermakna 'pandangan dunia'.

- Ungkapan bhinneka tunggal ika dijadikan semboyan negara Indonesia.

**Catatan:**

- (1) Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.
- (2) Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah.
- (3) Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.

**E. Huruf Tebal**

1. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Misalnya: Huruf dh, seperti pada kata Ramadhan, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia. Kata et dalam ungkapan ora et labora berarti 'dan!'.

2. Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab atau subbab

Misalnya:

**1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh satu bahasa standar dan ratusan bahasa daerah ditambah beberapa bahasa asing, terutama bahasa Inggris latar belakang penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa en el latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

**1.1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1) sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

**1.1.2 Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada sikap bahasa masyarakat Kalimantan terhadap ketiga bahasa yang ada di Indonesia. Sikap masyarakat tersebut akan digunakan sebagai formulasi kebijakan perencanaan bahasa yang diambil.

**1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar terhadap bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

### **3) PENULISAN KATA**

**A. Kata Dasar**

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

- Kantor pajak penuh sesak.
- Saya pergi ke sekolah.
- Buku itu sangat tebal.

## **B.Kata Berimbuhan**

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya,

Misalnya:

- berjalan
- berkelanjutan
- mempermudah
- gemetar
- lukisan
- kemauan
- perbaikan

### **Catatan:**

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti -isme, -man, -wan, atau -wi, ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

- seniman
- sukuisme
- kamerawan
- gerejawi

2. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- *adibusana*
- *aerodinamika*
- *antarkota*
- *infrastruktur*
- *Inkonvensional*
- proaktif
- *purnawirawan*
- *kontraindikasi*
- *saptakrida*

### **Catatan:**

(1) Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital atau singkatan yang berupa huruf kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

- non-Indonesia
- pan-Africanism
- pro-Barat
- non-ASEAN
- anti-PKI

(2) Bentuk maha yang diikuti kata turunan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

- Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.
- Kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Pengampun.

(3) Bentuk maha yang diikuti kata dasar yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata esa, ditulis serangkai,

Misalnya:

- Tuhan Yang Mahakuasa menentukan arah hidup kita.
- Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa melindungi kita.

### **C. Bentuk Ulang**

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

- anak-anak
- buku-buku
- biri-biri
- cumi-cumi
- lauk-pauk
- berjalan-jalan
- mondar-mandir
- mencari-cari
- hati-hati
- kupu-kupu
- ramah-tamah
- terus-menerus
- kuda-kuda
- kura-kura
- sayur-mayur
- porak-poranda
- mata-mata
- ubun-ubun
- serba-serbi
- tunggang-langgang

#### **Catatan:**

Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

Misalnya:

surat kabar → surat-surat kabar

kapal barang → kapal-kapal barang

rak buku → rak-rak buku

kereta api cepat → kereta-kereta api cepat

### **D Gabungan Kata**

1. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

- duta besar
- model linear
- kambing hitam
- persegi panjang
- orang tua simpang empat
- rumah sakit jiwa
- meja tulis

- mata acara
- cendera mata

2. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

anak-istri pejabat ; anak istri-pejabat  
ibu-bapak kami ; ibu bapak-kami  
buku-sejarah baru ; buku sejarah-baru

3. Gabungan kata yang penulisannya ter- pisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.

Misalnya:

*bertepuk tangan*  
*garis bawah*  
*menganak sungai*  
*sebar luaskan*

4. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Misalnya:

*dilipatgandakan*  
*menggarisbawahi*  
*Menyebarluaskan*  
*penghancurleburan*  
*pertanggungjawaban*

5. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.

Misalnya:

- acapkali
- adakalanya
- bagaimana
- barangkali
- belasungkawa
- bilamana
- darmabakti
- dukacita
- hulubalang
- wiraswasta
- kacamata
- kasatmata
- manasuka
- matahari
- padahal
- peribahasa
- puspawarna
- radioaktif
- sapta marga
- segitiga
- saputangan
- syahbandar
- apalagi

- sediakala
- beasiswa
- saripati

## E. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

a. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalan-nya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

- bu-ah
- ma-in
- ni-at
- sa-at

b. Huruf diftong ai, au, ei, dan oi tidak dipenggal.

Misalnya:

- pan-dai
- au-la
- sau-da-ra
- sur-vei
- am-boi

c. Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya:

- ba-pak
- la-wan
- de-ngan
- ke-nyang
- mu-ta-khir
- mu-sya-wa-rah

d. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

- Ap-ril
- makh-luk
- cap-lok
- man-di
- sang-gup
- som-bong
- swas-ta

e. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

- ul-tra
- ben-trok
- in-fra
- In-stru-men

**Catatan:**

Gabungan huruf konsonan yang melampaikan satu bunyi tidak dipenggal. Misalnya:

- bang-krut
- bang-sa
- banyak
- ikh-las
- kong-res
- makh-luk
- masy-hur
- Sang-gup

2. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

- ber-jalan
- diambil
- ter-bawa
- per-buat
- per-buatan
- perbuat-an
- apa-kah
- mem-pertanggungjawabkan
- memper-tanggungjawabkan
- mempertanggung-jawabkan
- Mempertanggungjawab-kan

**Catatan:**

(1) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

- me-nu-tup
- me ma kal
- me nya pu
- me-nge-cat
- pe-mi-kit
- pe-no-long
- pe-nga-rang
- penge tik
- pe nye but

(2) Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

- ge-lem-bung
- ge-ti-gi
- te-lun-juk
- ge-mu-ruh
- si-nam-bung

(3) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan. Misalnya:

- Beberapa pendapat tentang masalah tu telah disampaikan.....

3. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

Misalnya:

biografi

Bio-grafi

bi-o-gra-fi

biodata

Bio-data

bi-o-da-ta

fotografi

Foto-grafi

fo-to-gra-fi

fotokopi

Foto-kopi

fo-to-ko-pi

introspeksi

Intro-speksi

in-tro-spek-si

introjeksi

Intro-jeksi

in-tro-jek-si

kilogram

Kilo-gram

ki-lo-gram

kilometer

Kilo-meter

ki-lo-me-ter

pascapanen

Pasca-panen

pas-ca-pa-nen

pascasarjana

Pasca-sarjana

pas-ca-sar-ja-na

4. Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

- Lagu Indonesia Raya digubah oleh Wage Rudolf Supratman.
- Buku Layar Terkembang dikarang oleh Sutan Takdir Alisjahbana



5. Singkatan nama diri dan gelar yang ter- diri atas dua huruf atau lebih tidak di- penggal.

Misalnya:

- Ia bekerja di DLLAJR. ‘
- Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Rangga Warsita.

## **F. Kata Depan**

Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- Di mana dia sekarang?
- Kain itu disimpan di dalam lemari.
- Dia ikut terjun ke tengah kancah perjuangan.
- Mari kita berangkat ke kantor.
- Saya pergi ke sana mencarinya.
- Ia berasal dari Pulau Penyengat.
- Cincin itu terbuat dari emas.

## **G.Partikel**

1. Partikel -lah, kah, dan tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

- Bacalah buku itu baik-baik!
- Apakah yang tersirat dalam surat itu?
- Siapakah gerangan dia?
- Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

- Apa pun permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.
- Jika kita hendak pulang tengah malam pun, kendaraan masih tersedia.
- Jangankan dua kali, satu kali pun engkau belum pernah berkunjung ke rumahku.

3. Partikel per yang berarti 'demi, 'tiap, atau 'mulai' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu per satu.
- Harga kain itu Rp50.000,00 per meter. Karyawan itu mendapat kenaikan gaji per 1 Januari..

## **I. Angka dan Bilangan**

Angka Arab atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9  
Angka Romawi I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1.000), V (5.000).

1. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

Misalnya:

- Mereka menonton drama itu sampai tiga kali.
- Koleksi perpustakaan itu lebih dari satu juta buku.

- Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang abstain.
- Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 minibus, dan 250 sedan.

2.

a. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Misalnya:

- *Lima puluh* siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.
- *Tiga* pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta

b. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.

Misalnya:

- Panitia mengundang 250 orang peserta.
- Di lemari itu tersimpan 25 naskah kuno.

#### **Catatan:**

Penulisan berikut dihindari..

- 250 orang peserta diundang panitia.
- 25 naskah kuno tersimpan di lemari itu.

3. Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

- Dia mendapatkan bantuan 250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya.
- Perusahaan itu baru saja mendapatkan pinjaman 550 miliar rupiah.
- Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya 10 triliun rupiah.

4. Angka dipakai untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta (b) nilai uang.

Misalnya:

- 0,5 sentimeter
- 5 kilogram
- 4 hektare
- 10 liter
- 2 tahun 7 bulan 4 hari
- 1 jam 25 menit
- Rp7.000,00
- US\$3,50
- £5,10
- ¥100

5. Angka dipakai untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.

Misalnya:

- Jalan Tanah Abang I No. 15 atau Jalan
- Tanah Abang 1/15
- Jalan Wijaya No. 14
- Hotel Mahameru, Kamar 169
- Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201

6. Angka dipakai untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci.

Misalnya:

- Bab X, Pasal 5, halaman 252
- Surah Yasin: 9
- Markus 16: 15-16

7. Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

a. Bilangan Utuh

Misalnya:

- dua belas (12)
- tiga puluh (30)
- lima ribu (5.000)

b. Bilangan Pecahan

Misalnya:

setengah atau seperdua ( $\frac{1}{2}$ )  
seperenam belas ( $\frac{1}{16}$ )  
tiga perempat ( $\frac{3}{4}$ )  
dua persepuluh ( $\frac{2}{10}$ )  
tiga dua-pertiga ( $3\frac{2}{3}$ )  
satu persen (1%)  
satu permil (1‰)

8. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

- abad XX
- abad ke-20
- abad kedua puluh
- Perang Dunia II
- Perang Dunia Ke-2
- Perang Dunia Kedua

9. Penulisan angka yang mendapat akhiran -an dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

- lima lembar uang 1.000-an (lima lembar uang seribuan)
- tahun 1950-an (tahun seribu sembilan ratus lima puluhan)
- uang 5.000-an (uang lima ribuan)

10. Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kwitansi.

Misalnya:

- Setiap orang yang menyebarkan atau mengedarkan rupiah tiruan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2), dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan pidana denda paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).
- Telah diterima uang sebanyak Rp2.950.000,00 (dua juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah)

11. Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf dilakukan seperti berikut.

Misalnya:

- Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp900.500,50 (sembilan ratus ribu lima ratus rupiah lima puluh sen).
- Bukti pembelian barang seharga Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) ke atas harus dilampirkan pada laporan pertanggungjawaban.

12. Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

Misalnya:

- Kelapa Dua
- Raja Ampat
- Simpang Lima

#### **J. Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan-nya**

Kata ganti ku dan kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, mu, dan nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

- Rumah itu telah *kujual*.
- Majalah ini boleh *kaubaca*

#### **K. Kata Sandang si dan sang**

Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya:

Misalnya:

Surat itu dikembalikan kepada si pengirim.

Toko itu memberikan hadiah kepada si pembeli

Ibu itu menghadiahi sang suami kemeja batik

Sang adik mematuhi nasihat sang kakak

Harimau itu marah sekali kepada sang Kancil

Dalam cerita itu si Buta berhasil menolong kekasihnya.

#### **Catatan:**

Huruf awal sang ditulis dengan huruf kapital jika sang merupakan unsur nama Tuhan.

Misalnya:

- Kita harus berserah diri kepada Sang Pencipta.
- Pura dibangun oleh umat Hindu untuk memuja Sang Hyang Widhi Wasa.

### **4)PEMAKAIAN TANDA BACA**

#### **A. Tanda Titik (.)**

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

- Mereka duduk di sana.
- Dia akan datang pada pertemuan itu.

2. Tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar,

Misalnya:

## A. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

- Bahasa Indonesia
  1. Kedudukan
  2. Fungsi
- Bahasa Daerah
  1. Kedudukan
  2. Fungsi
- Bahasa Asing
  1. Kedudukan
  2. Fungsi

## B.

### 1. Patokan Umum

#### 1.1 Isi Karangan

#### 1.2 Ilustrasi

##### 1.2.1 Gambar Tangan

##### 1.2.2 Tabel

##### 1.2.3 Grafik

### 2. Patokan Khusus

....

....

#### **Catatan:**

(1) Tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

- 1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,
  - a) lambang kebanggaan nasional,
  - b) identitas nasional, dan
  - c) alat pemersatu bangsa;
- 2) bahasa negara...

(2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada 2b).

(3) Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

- Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia
- Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia
- Bagan 2 Struktur Organisasi
- Bagan 2.1 Bagian Umum
- Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia
- Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

- Gambar 1 Gedung Cakrawala
- Gambar 1.1 Ruang Rapat

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

00.00.30 jam (30 detik)

4. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhiran dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia, Jakarta.
- Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.

5. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

- Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.
- Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.
- Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.

#### **Catatan:**

(1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

- Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.
- Kata sila terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa halaman 1305.
- Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

(2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

- Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945)
- Gambar 3 Alat Ucap Manusia
- Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

(3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki

Jalan Cikini Raya No. 73

Menteng

Jakarta

10330

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun  
Jakarta Timur

Indrawati, M.Hum.  
Jalan Cempaka II No. 9  
Jakarta Timur

21 April 2013

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

### **B Tanda Koma (,)**

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi. Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan. Satu, dua,... tiga!

2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

- Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.
- Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.
- Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

- Kalau diundang, saya akan datang.
- Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.
- Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

### **Catatan:**

Tanda koma tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati. Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

Misalnya:

- Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.
- Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. Jadi, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.

- Orang tuanya kurang mampu. Meskipun demikian, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

5. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai. dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Misalnya:

- O, begitu?
- Wah, bukan main!
- Hati-hati, ya, jalannya licin!
- Nak, kapan selesai kuliahmu?
- Siapa namamu, Dik?
- Dia baik sekali, Bu.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat

Misalnya:

- Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini." "Kita harus berbagi dalam hidup ini," kata nenek saya, "karena manusia adalah makhluk sosial."

#### **Catatan:**

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

- "Di mana Saudara tinggal?" Tanya Pak Lurah.
- "Masuk ke dalam kelas sekarang!" perintahnya.
- "Wow, indahny pantai ini!" seru wisatawan itu.

7. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

- Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130
- Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia,
- Jalan Salemba Raya 6, Jakarta
- Surabaya, 10 Mei 1960
- Tokyo, Jepang

8. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

- Gunawan, Ilham. 1984. Kamus Politik Internasional. Jakarta: Restu Agung.
- Halim, Amran (Ed.) 1976. Politik Bahasa Nasional, Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tulaessy, D. dkk. 2005. Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur. Ambon: Mutiara Beta.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

- Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.
- Hadikusuma Hilman, Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.



- WJ.S. Poerwadarminta, Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

- B. Ratulangi, S.E.
- Ny. Khadijah, M.A.
- Bambang Irawan, M.Hum.
- Siti Aminah, S.H., M.H.

11. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

- 12,5 m
- 27,3 kg
- Rp500,50
- Rp750,00

12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

- Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.
- Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan paduan suara.
- Soekarno, Presiden IRI, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Non Blok Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma:

- Siswa yang lulus dengan nilai tinggi akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa melalui tes

13. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian

Misalnya:

- Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.
- Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

- Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah
- Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

### **C. Tanda Titik Koma (;)**

1. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

- Hari sudah malam, anak-anak masih membaca buku.
- Ayah menyelesaikan pekerjaan: Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- (1) berkewarganegaraan Indonesia;
- (2) berijazah sarjana 5-12
- (3) berbadan sehat, dan
- (4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya: Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

#### **D. Tanda Titik Dua (:)**

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

- Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.
- Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

2. Tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

- Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.
- Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi
  - a. persiapan,
  - b. pengumpulan data,
  - c. pengolahan data, dan
  - d. Pelaporan.

3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- a. Ketua : Ahmad Wijaya  
Sekretaris Siti Aryani  
Bendahara Aulia Arimbi
- b. Narasumber: Prof. Dr. Rahmat Effendi  
Pemandu Abdul Gani, M.Hum.  
Pencatat Sri Astuti Amelia, S.Pd.

4. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Misalnya:

Ibu: "Bawa koper ini, Nak!"

Amir: "Baik, Bu."

Ibu "Jangan lupa, letakkan baik-baik!"

5. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

- Misalnya: Horison, XLIII, No. 8/2008: 8
- Surah Al Baqarah: 2-5
- Matius 2: 1-3
- Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara
- Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Jakarta: Pusat Bahasa.

#### **E. Tanda Hubung (-)**

1. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

- Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru....
- Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

2. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

- anak-anak
- berulang-ulang
- kemerah-merahan
- Mengorek-ngorek

3. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. Misalnya:

- 11-11-2013
- P-a-n-i-t-i-a

4. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

23/, (dua-puluh-tiga per dua-puluh-lima)

mesin-hitung tangan

Bandingkan dengan:

be-revolusi

dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

20/, (dua-puluh tiga per dua-puluh-lima)

mesin hitung-tangan

5. Tanda hubung dipakai untuk merangkai

a. se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia, se-Jawa Barat);

b. ke-dengan angka (peringkat ke-2);

c. angka dengan -an (tahun 1950-an);

- d. kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-H, sinar-X, ber-KTP, di-SK-kan);
- e. kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-Nya, atas rahmat-Mu);
- f. huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan
- g. kata ganti-ku, -mu, dan nya dengan singkatan yang berupa huruf kapital (KTP-mu, SIM nya, STNK-ku).

**Catatan:**

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

- BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia)
- LP31 (Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia)
- P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan)

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

- di-sowan-i (bahasa Jawa, didatangi")
- ber-pariban (bahasa Batak, bersaudara sepupu")
- di-back up
- me-recall
- Pen-tackle-an

7. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Kata pasca- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran -isasi pada kata betonisasi sebaiknya diubah menjadi pembetonan.

**F Tanda Pisah (-)**

1. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu saya yakin akan tercapai-diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri. Keberhasilan itu-kita sependapat-dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

2. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

- Soekarno-Hatta-Proklamator Kemerdekaan RI-diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.
- Rangkaian temuan ini-evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom-telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.
- Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia-amanat Sumpah Pemuda-harus terus digelorakan.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai

dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya:

- Tahun 2010-2013
- Tanggal 5-10 April 2013
- Jakarta-Bandung

### **G.Tanda Tanya (?)**

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

- Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?
- Siapa pencipta lagu "Indonesia Raya"?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

- Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (7).
- Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

### **H.Tanda Seru (!)**

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

- Alangkah indahny taman laut di Bunaken!
- Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!
- Bayarlah pajak tepat pada waktunya!
- Masa! Dia bersikap seperti itu?

### **I.Tanda Elipsis (...)**

1. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

- Penyebab kemerosotan...
- akan diteliti lebih lanjut. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah .....
- ..., lain lubuk lain ikannya.

2. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya:

- "Menurut saya... seperti ... bagaimana, Bu?"
- "Jadi, kesimpulannya... oh, sudah saatnya istirahat."

### **Catatan:**

(1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

(2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

### **J. Tanda Petik ("...")**

1. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, nas- kah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

- "Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.
- "Kerjakan tugas ini sekarang!" perintah atasannya.
- "Besok akan dibahas dalam rapat."
- Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap
- warga negara berhak memperoleh pendidikan."

2. Tanda petik dipakai untuk mengagip judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

- Sajak "Pahlawanku terdapat pada halaman 125 buku itu. Marilah kita menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"!
- Film "Ainun dan Habibie merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.
- Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia dalam buku Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani.
- Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif menarik perhatian peserta seminar.
- Perhatikan "Pemakaian Tanda Baca" dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

3. Tanda petik dipakai untuk mengagip istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

- "Tetikus" komputer ini sudah tidak berfungsi.
- Dilarang memberikan 'amplop' kepada petugas!

**Tanda Petik Tunggal ('...')**

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagip petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

- Tanya dia, "Kau Dengar bunyi "kring-kring tadi?"
- "Kita bangga karena lagu 'Indonesia Raya' berkumandang di arena olimpiade itu," kata Ketua KONI
- "Kudengar teriak anakku, Ibu, Bapak pulang, dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengagip makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

tergugat 'yang digugat

Retina 'dinding mata sebelah dalam'

noken 'tas khas Papua'

**L. Tanda Kurung ((...))**

1. Tanda kurung dipakai untuk mengagip tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

- Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).
- Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).
- Lokakarya (workshop) itu diadakan di Manado.

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

- Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.
- Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

4. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja. Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

- (1) akta kelahiran,
- (2) ijazah terakhir, dan
- (3) surat keterangan kesehatan.

#### **M. Tanda Kurung Siku ([...])**

1. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

- Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemericik.
- Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.
- Ulang tahun (Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

- Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35-38]) perlu dibentangkan di sini.

#### **N. Tanda Garis Miring (/)**

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

- Nomor: 7/PK/11/2013
- Jalan Kramat lil/10
- tahun ajaran 2012/2013

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

Misalnya:

mahasiswa/mahasiswi 'mahasiswa dan mahasiswi

dikirimkan lewat darat/laut 'dikirimkan lewat darat atau lewat laut'

buku dan/atau majalah 'buku dan majalah atau buku atau majalah'

harganya Rp 1.500,00/lembar 'harganya Rp1.500,00 setiap lembar'

3. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

- Buku Pengantar Ling/g/uisitik karya Verhaar dicetak beberapa kali.
- Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.
- Dia sedang menyelesaikan/h/utangnya di bank.

### **O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')**

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

- Dia 'kan kusurati, ('kan = akan)
- Mereka sudah datang, "kan? ('kan = bukan)
- Malam "lah tiba. ('lah = telah)
- 5-2-'13 ('13-2013)

## **5) PEDOMAN UMUM PEMBENTUKAN ISTILAH**

### **A Ketentuan Umum**

#### **1. Istilah dan Tata Istilah**

Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang

ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tata istilah (terminologi) adalah perangkat asas dari ketentuan pembentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkannya.

Contoh:

- demokrasi
- metabolisme
- pasar modal
- pemerataan
- perangkat elektron

#### **2. Istilah Umum dan Istilah Khusus**

Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu yang menjadi kosakata umum karena telah dipakai secara luas.

Contoh:

- anggaran belanja
- daya



- penilaian
- nikah
- Ramadan
- Takwa

Istilah khusus adalah istilah yang maknanya hanya terbatas pada bidang tertentu.

Contoh:

- apendektomi
- bipatride
- kurtosis
- Pleistosen
- 

3. Persyaratan Istilah yang Baik Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan istilah.

- Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu.
- Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama.
- Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bernilai rasa (konotasi) baik.
- Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang sedap didengar (euphonik).
- Istilah yang dipilih adalah kata atau frasa yang bentuknya sesuai kaidah bahasa Indonesia.

4. Nama dan Tata Nama Nama adalah kata atau frasa yang disepakati menjadi tanda pengenalan benda, orang, hewan, tumbuhan, tempat atau hal. Tata nama (nomenklatur) adalah perangkat peraturan penamaan dalam bidang ilmu tertentu, seperti kimia dan biologi, beserta kumpulan nama yang telah dihasilkannya.

Contoh:

- alehida
- natrium klorida
- O, (oksigen)
- Oryza sativa

## **B. Proses Pembentukan Istilah**

1. Konsep Ilmu Pengetahuan dan Peristilahannya Para ilmuwan (scientist) dan pandit (scholar) berusaha menghasilkan konsep ilmiah, yang pengungkapannya dituangkan dalam perangkat peristilahan. Ada istilah yang sudah mapan dan ada pula istilah yang masih perlu diciptakan. Namun, sebagian besar konsep ilmu pengetahuan modern yang dipelajari, digunakan, dan dikembangkan dengan istilah asing. Masih ada kemungkinan bahwa kegiatan ilmuwan dan pandit Indonesia akan mencetuskan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang baru sehingga akan diperlukan penciptaan istilah baru.

### **2. Bahan Baku Istilah Indonesia**

Banyak istilah Indonesia yang diambil dari berbagai sumber, terutama dari tiga golongan bahasa, antara lain sebagai berikut.

- Bahasa Indonesia termasuk unsur serapannya dan bahasa Melayu.

- Bahasa Nusantara yang serumpun, termasuk bahasa Jawa Kuno.
- Bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

3. Pemantapan Istilah Nusantara Istilah yang merupakan hasil rumusan ilmuwan dan pandit Indonesia, antara lain bhineka tunggal ika, batik, banjar, sawer, gunung, dan pamor. Sama seperti istilah asing lainnya, istilah tersebut sudah lama diterima secara luas dalam masyarakat sehingga dapat dimantapkan dan hasilnya dikodifikasi.

#### 4. Pemadanan Istilah

Pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia atau ke salah satu bahasa serumpun dilakukan melalui penerjemahan, penyerapan atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah serapan dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaan berdasarkan kaidah fonotaktik, yaitu hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

##### a. Penerjemahan

##### 1. Penerjemahan Langsung

Istilah Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan.

Contoh:

- supermarket pasar swalayan
- Merger gabung usaha

Penerjemahan dapat pula dilakukan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna.

Contoh:

- bonded zone kawasan berikat
- skyscraper pencakar langit

Penerjemahan istilah asing memiliki beberapa manfaat. Selain memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan sinonim, istilah terjemahan juga meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia. Jika timbul kesulitan dalam penyerapan istilah asing yang bercorak Anglo-Sakson karena perbedaan antara lafal dan ejaan, penerjemahan merupakan jalan keluar terbaik. Di bawah ini pedoman pembentukan istilah melalui Penerjemahan.

##### 1) Penerjemahan tidak harus berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata.

Contoh:

- psychologist
- ahli psikologi
- medical practitioner
- Dokter

2) Istilah asing dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk positif, sedangkan istilah dalam bentuk negatif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk negatif pula. Contoh:

bound form bentuk terikat (bukan bentuk tidak bebas)

Illiterate niraksara  
Inorganik takorganik

3) Kelas istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada Istilah terjemahannya.

Contoh:

- |                           |                             |
|---------------------------|-----------------------------|
| • merger (nomina)         | gabungan usaha (nomina)     |
| • transparent (adjektiva) | jernih (adjektiva)          |
| • (to) filter (verba)     | menyaring/penyaring (verba) |

4) Dalam penerjemahan istilah asing dengan plural, pemarkah kejamakannya di- tanggalkan pada istilah Indonesia.

Contoh:

- alumni
- lulusan
- master of ceremonies pembawa acara
- charge d'affaires
- kuasa usaha

## ii. Penerjemahan dengan Perekaan

Ada kalanya upaya pemadanan istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Istilah factoring, misalnya, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia/Melayu terdapat bentuk anjak dan piutang sebagai padanan istilah factoring. Begitu pula pemadanan catering menjadi jasa boga dan invention menjadi rekacipta diperoleh melalui perekaan.

## b. Penyerapan

### i. Penyerapan Istilah

Penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut.

- 1) Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (inter translatability) mengingat keperluan masa depan.
- 2) Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- 3) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika disandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- 4) Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antar pakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
- 5) Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

## 6) MATERI PENDAMPING BAHASA INDONESIA

### Suku Kata

Suku kata merupakan penggalan penggalan bunyi dari kata tiam satu bastukas atau a hembusan napas. Pelajaran mengenai suku kata ini selalu mengiringi pelajaran membara kate

atau kalimat sederhana dengan cara dieja 1. Jumlah Suku Kata

Kata-kata dalam bahasa Indonesia biasanya terberduk dari satu hingga lima suku kata. Adapun lebih jelasnya, akan kita berikan contoh mengenai jumlah suku kata dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

180

- a. Contoh kata yang terbentuk dari satu suku kata, antara lain: tas, gas, lap, bom, rem, cat, sol, kol, dam, bah, lem, pir, seng, ban.
- b. Contoh kata yang terbentuk dari dua suku kata, antara lain: a-yah, i-bu, a-bang, pa-gar, gar-pu, gu-ru, wa-jib, ka-kak, ku-ku, pan-dai, cer-das, du-lu.
- c. Contoh kata yang terbentuk dari tiga suku kata, antara lain: ke-ma-rin, der-ma-ga, ju-ra-gan, sa-mu-dra, ben-ca-na, te-le-gram, ger-ha-na, ta-ma-sya, cen-da-wan.
- d. Contoh kata yang terbentuk dari empat suku kata, antara lain: ma-ta-ha-ri, ma-ha-ra-ni, ma-ha-ra-ja, tu-na-kar-ya, da-sa-wis-ma, da-sa-war-sa.
- e. Contoh kata yang terbentuk dari lima suku kata, antara lain: tu-na-gra-hi-ta, pra-mu-ni-a-ga, dar-ma-wi-sa-ta.

## 2. Pola Suku Kata

Pola suku kata di dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi enam, yakni: pola KV (Konsonan Vokal), pola VK (Vokal Konsonan), pola KVK (Konsonan Vokal Konsonan), pola KKKVK (Konsonan Konsonan Vokal Konsonan), dan pola KKKVK (Konsonan Konsonan Konsonan Vokal Konsonan).

- a. Contoh pola KV: sa-pi, pa-di, sa-ya, ka-mu, da-da,
- b. Contoh pola VK: in-duk, am-pun, an-da, in-dah, un-duh.
- c. Contoh pola KVK: lak-sa-na, me-rak, rak-yat, lak-nat.
- d. Contoh pola KKKVK: tra-gis, pre-ma-tur, pra-mu-ga-ri.
- e. Contoh pola KKKVK: ben-trok, kon-trak, prak-tik, am-plas.
- f. Contoh pola KKKVK: struk-tur.

## 3. Suku Buka dan Suku Tutup

Suku kata dapat dibagi menjadi suku buka dan suku tutup. Suku buka, apabila suku kata berakhir dengan huruf vokal. Suku tutup, apabila suku kata berakhir dengan huruf konsonan.

- a. Contoh suku buka: ba-ju, to-ko, ka-yu, be-si, ba-tu.
- b. Contoh suku tutup: pan-tun, pan-car, pen-car, pen-dar, sam-pan.

## 4. Penyukuan Kata

Cara penyukuan kata atau memenggal suku kata dari suatu kata sangatlah mudah. Berikut cara yang dapat diterapkan.

- a. Jika dua vokal berada di tengah kata, maka penyukuan kata di antara dua huruf vokal, contoh: kais disukukan ka-is, lau disukukan la-uk, muak di sukukan mu-ak.
- b. Jika konsonan diapit oleh dua huruf vokal, maka penyukuan kata sebelum huruf konsonan, contoh: dagang disukukan da-gang, elang disukukan e-lang, urung disukukan u-rung, karang disukukan ka-rang.
- c. Jika dua huruf konsonan berurutan di tengah kata, penyukuan kata dilakukan di antara dua huruf konsonan, contoh: sanjung disukukan san-jung, tanjung disukukan tan-jung, tumpas disukukan tum-pas.
- d. Jika di tengah kata terdapat tiga konsonan atau lebih, maka penyukuan kata dilakukan di antara konsonan pertama dan kedua, contoh: bentrok disukukan ben-trok, menteri disukukan men-tri, santri disukukan san-tri.

## **B. Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informatif. Tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Kalau tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frasa. Itulah yang membedakan frasa dengan kalimat. Di sini, kalimat dibagi menjadi dua, antara lain.

### **1. Kalimat Tunggal**

Kalimat tunggal yakni kalimat yang hanya terdiri dari satu buah klausa. Struktur di dalam kalimat tunggal ada beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

Contoh:

1. SP
2. SPO
3. SPK
4. SPPel
5. SPOK
6. SPOPel
7. SPOPel
8. SPOKPel

Contoh dari berbagai jenis kalimat tunggal, yakni sebagai berikut.

1. Semangatnya (S) tinggi (P)
2. Adik (S) memainkan(P) musik (O)
3. Ratna (S) memasak (P) nasi (O) dari beras merah(PEL).
4. Jeje(S) mengumpulkan(P) tugas(O) sebuah sinopsis(PEL) di ruang guru(K).

### **2. Kalimat Majemuk**

Kalimat majemuk yakni kalimat yang dalam satu kalimat terdapat dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk setara juga bisa diartikan sebagai kalimat yang mempunyai dua pola atau lebih.

Contoh kalimat majemuk:

1. Nana dan Zidan pergi ke Taman Pintar.
2. Tera membaca komik sambil menemani adiknya yang sedang bermain.

Kalimat pertama dapat dipisah menjadi dua kalimat.

- 1a. Nana pergi ke Taman Pintar.
1. b. Zidan pergi ke Taman Pintar.
- 1.a.b. Nana dan Zidan pergi ke Taman Pintar

Kalimat kedua, jika dipisah akan menjadi seperti berikut.

2.a. Tera membaca komik

2. b. Tera menemani adiknya yang sedang bermain.

2.a.b. Tera membaca komik sambil menemani adiknya yang sedang bermain.

a. Macam-Macam Kalimat

Kalimat majemuk terdiri dari tiga jenis, yakni sebagai berikut.

1) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk terdiri dari tiga jenis, yakni sebagai berikut.

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang memiliki hubungan antara kedua pola di dalam kalimat sederajat. Kedudukan pola-pola di dalam kalimat majemuk setara sama tinggi. Oleh karena itu, tidak ada pola kalimat yang kedudukannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan pola yang lain.

Kalimat majemuk setara terbagi menjadi beberapa jenis, yakni sebagai berikut.

a) Kalimat majemuk setara menggabungkan Kalimat majemuk setara menggabungkan adalah kalimat majemuk yang didapat dari merangkaikan dua kalimat tunggal yang mempunyai kedudukan yang sama. Ciri dari kalimat majemuk setara penggabungan, yakni penggunaan kata hubung seperti:

- dan
- lagi dan
- lagi
- lagipula
- sesudah itu
- di samping
- karena itu
- baik
- Serta

Contoh di dalam kalimat.

- Zena dan adiknya sedang makan mi goreng.
- Rena manis, lagi ramah.
- Anisa berangkat les musik sesudah itu pergi membeli buku.
- Kamu sebaiknya tidak mengotori sepeda motor Kakak karena itu membuatnya marah.
- Vina serta suaminya akan datang ke pesta pernikahanku.
- Kamu jangan nakal lagi dan dengarkan nasihat Kakak.
- Sebaiknya kamu tetap di sini lagipula di luar masih hujan.
- Banyaklah berdoa di samping usaha yang kamu lakukan.
- Ia selalu datang tepat waktu baik saat hujan maupun tidak.

b) Kalimat majemuk setara pemilihan

Kalimat majemuk setara pemilihan, yakni kalimat majemuk yang menggunakan kata tugas dan menyatakan hubungan pemilihan. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara pemilihan adalah atau.

Contoh:

- Aku atau dia yang engkau pilih?

c) Kalimat majemuk setara perlawanan.

Kalimat majemuk setara perlawanan yakni kalimat majemuk yang bisa dikenali dengan menggunakan konjungsi sebagai berikut.

- tapi
- hanya
- akan tetapi
- melainkan
- namun
- tetapi
- sedangkan

Contoh di dalam kalimat.

- Aku ingin pulang, tapi di luar panas sekali.
- Ingin sekali rasanya pergi mendaki gunung, akan tetapi cuaca sedang kurang .
- bagus Zaki ingin mengejar saudaranya, namun ia sudah telanjur memacu sepeda motornya.
- Tessa membaca komik, sedangkan aku membaca koran. Aku tidak sakit, hanya ingin memakan bubur saja.
- Kota ini bukan kota kelahiranku, melainkan tempatku menimba ilmu.
- Aku ingin pulang kampung, tetapi belum mendapatkan cuti.

d) Kalimat majemuk setara berurutan

Kalimat majemuk berurutan dapat dikenali dengan penggunaan konjungsi.

- lalu
- lantas
- kemudian

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

Contoh:

- Setelah kemarin kakak sepupuku ulang tahun lalu sekarang kakak kandungku
- Lebih baik engkau bekerja dulu kemudian belilah barang yang kamu suka.
- Setelah bertamasya ke pantai lantas pergi nonton ke bioskop.

2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang mempunyai pola tidak sederajat. Hal ini disebabkan, salah satu pola atau klausa menduduki kalimat yang lain. Dalam kalimat majemuk bertingkat dikenal penggunaan istilah anak kalimat dan induk kalimat.

Anak kalimat adalah klausa bukan inti, sedangkan induk kalimat adalah klausa inti. Dalam buku Sintaksis yang ditulis oleh Dr. Suhardi, terdapat 14 jenis kalimat majemuk bertingkat. Berikut ini adalah inti dari keempat belas jenis kalimat majemuk bertingkat tersebut.

1. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan lebih.
2. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan waktu.
3. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan perbandingan.
4. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan sebab.
5. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan akibat.

6. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan tak bersyarat.
7. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan pengandaian.
8. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan harapan.
9. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan penerang.
10. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan isi.
11. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan syarat.
12. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan cara.
13. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan pengecualian.
14. Kalimat majemuk bertingkat makna hubungan kegunaan.

### 3) Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran yakni kalimat majemuk yang minimal terdiri dari dua klausa atau dua pola. Kalimat majemuk campuran, minimal terdiri dari dua anak kalimat dan satu induk kalimat. Jenis kalimat majemuk, yakni berikut ini.

a) Kalimat majemuk campuran dengan satu pola atasan (induk kalimat) dan dua pola bawahan (anak kalimat).

Contoh:

- Aku kemarin kehujanan, ketika mengantar paman yang akan pergi ke terminal.
- Kami mengadakan pentas akhir tahun sekolah, yang dimeriahkan oleh grup band dan penampilan para siswa.

b) Kalimat majemuk campuran dengan satu pola atasan (induk kalimat) dan satu pola bawahan (anak kalimat).

Contoh:

- Ayah telah memperingatkan kami sebelumnya dan membuat perjanjian, agar kami tidak membuat kesalahan lagi

Contoh:

Jihan bermain gitar. (Kalimat aktif intransitif)

Bibi memasak nasi goreng spesial untuk paman. (Kalimat aktif intransitif)

Sang juara berlari sangat cepat. (Kalimat transitif)

Anak-anak bergembira saat bertamasya. (Kalimat transitif)

### **b. Kalimat pasif**

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan/tindakan. Kalimat ini biasanya memiliki predikat berupa kata kerja berawalan 'di-' dan 'ter', serta diikuti dengan kata depan 'oleh'. Kalimat pasif dapat dibedakan menjadi dua jenis, antara lain sebagai berikut.

#### 1) Kalimat Pasif Biasa

Kalimat pasif ini biasanya diperoleh dari kalimat aktif transitif. Predikat pada kalimat ini berawalan: di-, ter-, ke-an.

Contoh:

Mobil(S) dikendarai(P) kakak(O2).

#### 2) Kalimat Pasif Zero

Kalimat pasif zero adalah kalimat pasif yang O2 (objek pelakunya) melekat berdekatan dengan PREDIKAT tanpa disisipi kata lain.



Predikat pada kalimat ini berakhiran '-kan' dan akan terjadi penghilangan awalan 'di-'. Predikatnya juga dapat berupa kata dasar berkelas kerja kecuali kata kerja aus. Kalimat pasif zero ini berhubungan dengan kalimat baku.

Bila kalimat pasif zero itu antara O2 dan P disisipi kata lain, maka bukanlah kalimat baku. Oleh karena itu, rumus Kalimat Pasif Zero harus memenuhi:

....O2+P....

Contoh:

- Aku(O2) pukulkan(P) dia(S).
- Akan saya(O2) sampaikan(P) suratmu(S)

### **Ingat! Ingat!**

Pastikan kita sudah benar-benar memahami pola kalimat (SPOK), terutama keberadaan:

O1: Objek Penderita

O2: Objek Pelaku

O3: Objek Penyerta

## **7) KATA BAKU-TIDAK BAKU**

### **Pengertian Kata Baku**

Kata baku adalah kata yang penggunaannya sudah sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Pengertian lain dari kata baku adalah sebagai kata yang sudah benar dari segi aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia.

Kaidah Bahasa Indonesia ini dikenal sebagai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau tata bahasa baku. Kata baku umumnya digunakan pada kalimat yang resmi, baik itu dalam suatu tulisan maupun dalam pengungkapan kata-kata. Penggunaan kata baku ini menandakan bahwa Anda menghargai dan menghormati seseorang yang kedudukannya diatas Anda.

Berikut beberapa ciri-cirinya:

- kata baku tidak dapat berubah setiap saat
- bukan merupakan bahasa percakapan sehari-hari
- tidak terpengaruh bahasa asing
- tidak terpengaruh bahasa daerah
- memiliki minimal subjek dan predikat.
- penggunaan kata baku sesuai dengan konteks di dalam kalimat
- kata baku tidak mengandung arti pleonasme (lebih dari apa yang diperlukan)
- kata baku mempunyai arti yang pasti tidak rancu

### **Pengertian Kata Tidak Baku**

Kata tidak baku adalah kata yang digunakan tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa sudah ditentukan.

Biasanya kata tidak baku digunakan saat percakapan sehari-hari atau dalam bahasa tutur. Jenis kata yang satu ini muncul karena penggunaan bahasa yang salah dan terus diulang, sehingga beberapa orang tidak dapat membedakan yang mana kata baku atau tidak

Beberapa orang bahkan keliru menganggap kata tidak baku yang sering digunakan merupakan kata baku yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal ini dapat menjadi kebiasaan yang buruk jika menggunakan kata-kata secara tidak tepat. Adapun faktor penyebab munculnya kata-kata tidak baku antara lain.

- Pengguna bahasa tidak mengetahui bentuk penulisan kata yang dia maksud
- Pengguna bahasa tidak memperbaiki kesalahan dari penggunaan suatu kata yang tidak baku, sehingga menyebabkan kata tidak baku selalu ada.
- Pengguna bahasa terpengaruh oleh orang-orang lain.
- Terbiasa/kebiasaan menggunakan bentuk bahasa yang tidak baku.

Berikut ciri-ciri kata tidak baku:

- tidak memiliki subjek atau predikat atau tidak memiliki keduanya.
- menggunakan kata-kata, frasa atau bentuk lain yang tidak perlu.
- dapat terpengaruh bahasa daerah atau bahasa asing
- terpengaruh oleh perkembangan zaman
- digunakan dalam pembicaraan santai sehari-hari
- dapat dibuat oleh siapa saja sesuai keinginannya
- ejaan yang digunakan tidak tepat atau tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- bersifat ambigu sehingga kerap terjadi salah penafsiran.
- preposisi tidak digunakan dengan tepat